



**ANALISIS DETERMINAN FERTILITAS DI KECAMATAN  
SOKO KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Anis Fitria**  
(140810101121)

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS DETERMINAN FERTILITAS DI KECAMATAN  
SOKO KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Anis Fitria**  
**(140810101121)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'aala dan semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Madrasah pertama penulis; Ibunda Sarimah dan Ayahanda Sholikin yang tercinta, atas segala dukungan dan kasih sayang yang diberikan serta do'a tulus yang selalu terpanjatkan dalam sujud-sujud panjangnya untuk penulis;
2. Guru-guru sekolah dari Raudhatul Athfal hingga Perguruan Tinggi serta guru-guru Taman Pendidikan Al-Quran yang selalu memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**MOTTO**

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (البقرة : ١٥٢)

Artinya : “ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

(QS. Al-Baqarah :152)

“Jika anak Adam meninggal, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara, yaitu sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang berdoa kepadanya.”

(HR. Muslim)

“Tidak akan menemukan jalan terhadap teks jika perempuan tidak mulai saling bertukar cerita dan saling mendengar di dalam kelompok. Selama perempuan terisolasi dari perempuan lain dan tidak dibiarkan untuk menaawarkan gambaran paling personal dari kehidupannya, perempuan tidak akan menjadi bagian dari narasi dirinya sendiri”

(Sylvia Plath)

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Fitria

NIM : 140810101121

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Determinan Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban” adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanda adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 18 April 2018

Yang menyatakan,

Anis Fitria

140810101121

**SKRIPSI**

**ANALISIS DETERMINAN FERTILITAS DI KECAMATAN SOKO  
KABUPATEN TUBAN**

Oleh :

Anis Fitria

(140810101121)

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi: Analisis Determinan Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten  
Tuban

Nama Mahasiswa : Anis Fitria

NIM : 140810101121

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : ESDM

Tanggal Persetujuan : 13 April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 1963061419990021001

Aisah Jumiati, S.E., M.P.

NIP. 196809261994032002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin.M.Kes

NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS DETERMINAN FERTILITAS DI KECAMATAN SOKO  
KABUPATEN TUBAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anis Fitria

NIM : 140810101121

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

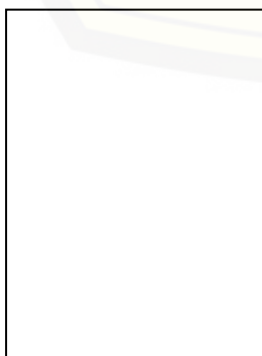
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

04 Mei 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes (.....)  
NIP . 195812061986031003
2. Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)  
NIP. 196411081989022001
3. Anggota : Drs. Badjuri, M.E (.....)  
NIP. 195312251984031002



Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.,CA.  
NIP.197107271995121001



Analisis Determinan Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

**Anis Fitria**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama terhadap variabel terikat yaitu fertilitas. Data dan informasi yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan metode kuesioner yang disebar kepada 100 orang responden di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dan diolah dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Dari hasil uji F yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap fertilitas, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap fertilitas. Nilai koefisien determinasi berganda yang dihasilkan dari penelitian ini adalah 50,26%. Pada uji asumsi klasik tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi maupun normalitas.

Kata kunci : fertilitas, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia perkawinan pertama.

*An Analysis of Fertility Determinant in Soko District of Tuban Regency*

**Anis Fitri**

*Department of Economics, Faculty of Economy and Business, University of  
Jember*

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to know how big the influence of independent variables that are family income, education level, duration of contraception usage and age of first marriage to dependent variable that is fertility. The data and information that used are primary data obtained by questionnaire method distributed to 100 respondents in Soko District of Tuban Regency and processed by using the method of Multiple Linear Regression Analysis. From the results of F test conducted, it is concluded that together the family income variable, education level, duration of contraceptive usage and age of first marriage have a significant effect on fertility in Soko District, Tuban Regency. T test (partially) shows that family income has a significant positive effect on fertility, duration of contraceptive use and age of first marriage has a significant negative effect on fertility, while education level has no significant and negative effect on fertility. The value of coefficient of multiple determination from this research is 50,26%.. On the test of classical assumption do not found any problem of mutikolinearity, heteroscedasticity, autocorrelation and normality.*

*Keywords: fertility, family income, education level, duration of contraception usage, age of first marriage.*

## RINGKASAN

**Analisis Determinan Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban;** Anis Fitria; 140810101121; 2018; 85 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Pada dasarnya, pertumbuhan penduduk tergantung pada 3 (tiga) faktor utama, yaitu Fertilitas (kelahiran), Mortalitas (kematian) dan migrasi. Kelahiran akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk sehingga memiliki pengaruh positif terhadap angka pertumbuhan penduduk, sedangkan kematian memiliki sifat mengurangi jumlah penduduk dan migrasi dapat menambah maupun mengurangi jumlah penduduk pada suatu wilayah. Di Indonesia sendiri, kebijakan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah penduduk ditekankan pada aspek fertilitas yakni melalui program KB. Selain penggalakan program KB, upaya yang ditempuh pemerintah adalah menetapkan usia minimal pernikahan bagi masyarakat yakni antara 21 hingga 25 tahun. Seiring dengan berlakunya otonomi daerah, program tersebut juga telah ditetapkan di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban yang terbukti dengan meningkatnya jumlah akseptor KB setiap tahunnya, perbaikan dari segi kualitas pendidikan dan penetapan usia minimal perkawinan pertama, namun fertilitas penduduk di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban setiap tahun masih cukup tinggi dan selalu lebih besar daripada jumlah mortalitas. Teori yang berkembang menunjukkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi punya pengetahuan yang lebih luas tentang alat-alat kontrasepsi dan penggunaannya daripada wanita yang tidak atau kurang berpendidikan serta diharapkan menerima pemikiran tentang keluarga kecil melalui program KB. Peningkatan penggunaan alat kontrasepsi melalui pengetahuan dan pendidikan yang demikian akan mengurangi fertilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dengan menggunakan menggunakan alat Analisis Regresi

Linear Berganda. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari metode kuesioner kepada 100 responden PUS di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban sedangkan data sekunder diperoleh dengan menyalin data dari instansi-instansi terkait.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji F) variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dengan nilai probabilitas F-hitung sebesar  $0.000000 < \alpha = 5\%$ . Sedangkan pada uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga memiliki probabilitas t-hitung  $0.0000 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$ , yang artinya variabel pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas, variabel tingkat pendidikan probabilitas t-hitungnya  $0.4784 > \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$  yang artinya variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas, variabel lama penggunaan alat kontrasepsi memiliki probabilitas t-hitung  $0.0000 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$  yang artinya variabel lama penggunaan alat kontrasepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas dan variabel usia perkawinan pertama dengan probabilitas t-hitung  $0.0410 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$  yang artinya variabel usia perkawinan pertama memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Nilai koefisien determinasi berganda yang dihasilkan dari penelitian ini adalah 50,26%, yang artinya sebesar 52,26% fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama sedangkan 49,74% lain ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Pada uji Asumsi Klasik, Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji BG-LM Test dihasilkan nilai probabilitas  $X^2$  hitung sebesar  $0.1418 > \alpha = 5\%$  maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dihasilkan nilai probabilitas  $X^2$  hitung sebesar  $0.1982 > \alpha = 5\%$ , menunjukkan bahwa dalam model regresi

tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Selanjutnya adalah Uji multikolinearitas menunjukkan korelasi bebas antarvariabel tidak ada yang bernilai lebih dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi dan terakhir berdasarkan Uji Normalitas Jarque-Berra dihasilkan nilai probabilitas hitung sebesar  $0.059776 > \alpha = 5\%$  maka model empiris telah terdistribusi normal.



## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan ridhonya yang telah diberikan, Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Skripsi yang penulis selesaikan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

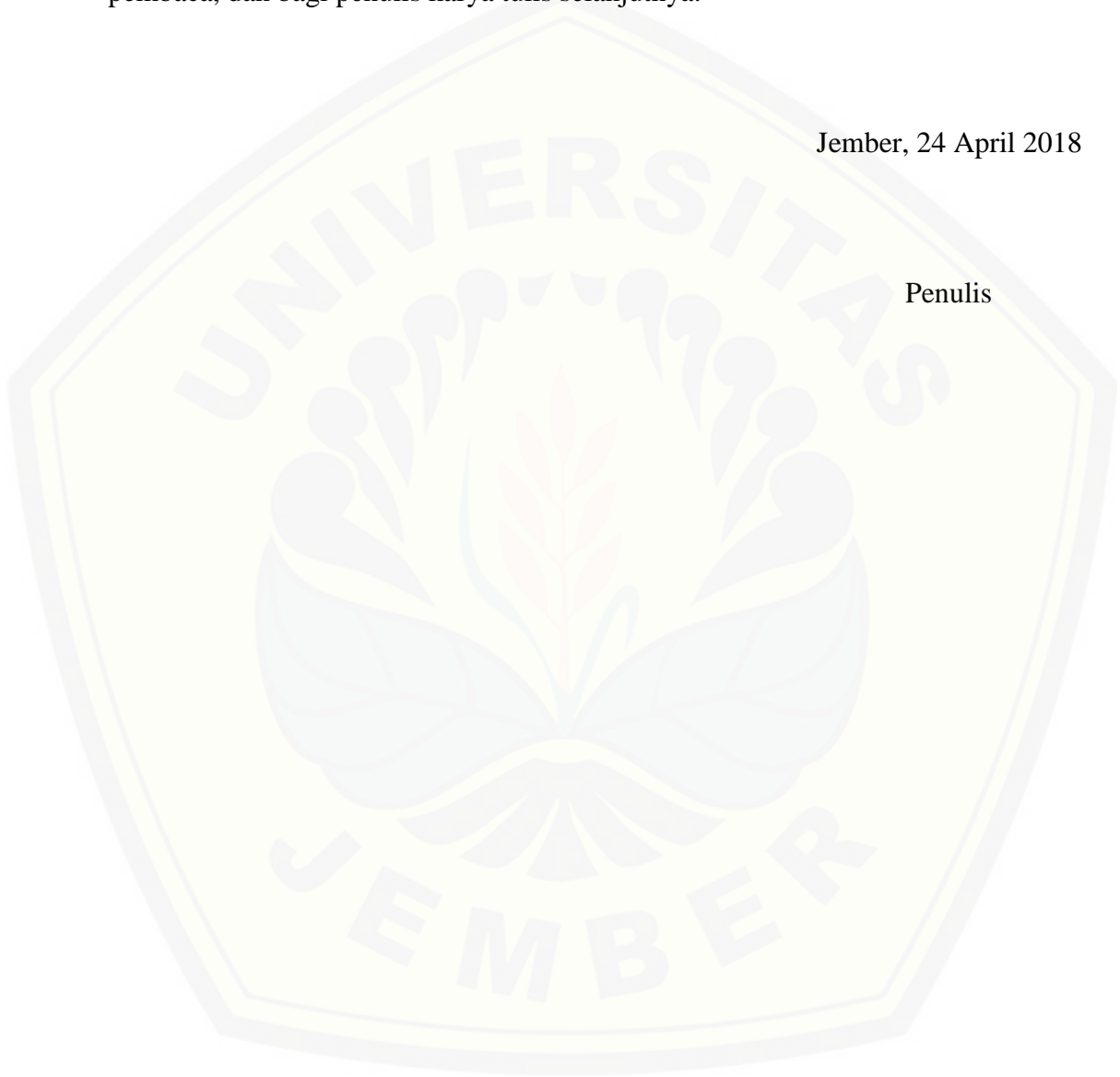
1. Bapak Dr. Moh. Fathorrazi SE. M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, semangat serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Aisah Jumiati, SE. M.P selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan segenap kelembutan hati dan kesabaran dalam proses bimbingan, memberikan motivasi dan semangat serta meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin M. Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Agus Luthfi, M.Si., yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu penulis selama masa perkuliahan hingga berhasil menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studinya.

7. Seluruh staf karyawan Departemen Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah memberikan pelayanan terbaiknya selama penulis duduk di bangku kuliah.
8. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
9. Kedua orang tua tercinta; Bapak Sholikin dan Ibu Sarimah. Terima kasih telah menjadi madrasah pertama yang terbaik bagi penulis, atas segenap do'a tulus yang tiada henti dalam sujud-sujud panjangmu, cinta dan kasih sayang tiada batas, nasehat, motivasi dan dengan ikhlas telah mengorbankan segalanya demi keberhasilan penulis.
10. Guru-guru penulis sejak Raudhatul Athfal dan TPQ hingga Perguruan Tinggi, terima kasih atas curahan ilmu yang senantiasa diberikan.
11. Adik tercinta dan satu-satunya, Fifi Nurfaizah. Terima kasih untuk canda tawa, hangatnya kebersamaan, motivasi dan keceriaan yang menghidupkan suasana.
12. Kakak sepupu penulis, Rudiono; yang telah membantu penulis memperoleh data selama proses penelitian dan kasih sayang yang diberikan.
13. Sahabat laki-laki penulis, Mochammad Ali Musafak. Terima kasih telah menjadi orang terdekat penulis melewati masa-masa sulit, atas segenap kesabaran bagi segala keluh kesah, semangat dan motivasi, bersedia berbagi pengalaman serta mengajarkan hal-hal baik dan bermanfaat bagi penulis.
14. Almarhum Imam Ardiansyah, terima kasih telah menjadi kakak terbaik.
15. Keluarga besar penulis di Tuban, terima kasih atas dukungan dan do'a yang selalu diberikan.
16. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2014
17. Teman-teman KKN UMD 41 Desa Koncer Kidul
18. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca, dan bagi penulis karya tulis selanjutnya.

Jember, 24 April 2018

Penulis



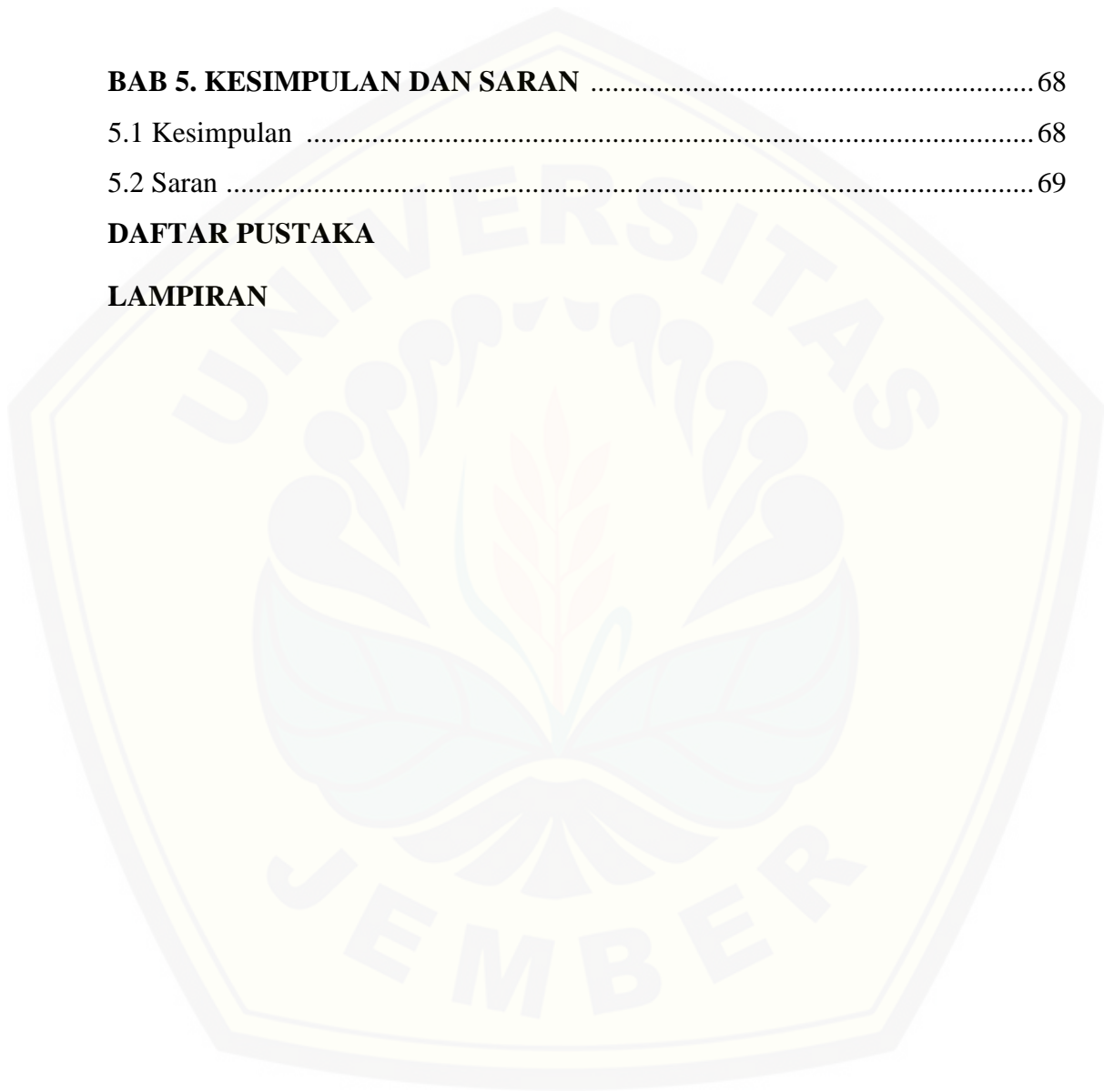


**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB 1.</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Kependudukan .....	9
2.1.2 Teori Fertilitas .....	10
2.1.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas .....	15
2.1.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Fertilitas .....	18
2.1.5 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas .....	18
2.1.6 Pengaruh Usia Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas .....	19

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	20
2.3 Kerangka Konseptual .....	29
2.4 Hipotesis .....	31
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.1.1 Jenis Penelitian .....	32
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.1.3 Unit Analisis Penelitian .....	32
3.1.4 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.1.5 Populasi dan Sampel .....	33
3.2 Metode dan Analisis Data .....	34
3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	34
3.2.2 Uji Statistik .....	35
3.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.3 Definisi Variabel Operasional.....	40
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.1.1 Keadaan Wilayah dan Geografis .....	42
4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah .....	44
4.1.3 Keadaan Penduduk .....	45
4.1.4 Fasilitas Wilayah.....	48
4.2 Gambaran Responden di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban .....	50
4.2.1 Pendapatan Keluarga.....	50
4.2.2 Tingkat Pendidikan .....	51
4.2.3 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi .....	52
4.2.4 Usia Perkawinan Pertama .....	53
4.2.5 Fertilitas .....	54
4.3 Hasil Analisis Data .....	55

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
4.3.2 Hasil Uji Statistik .....	57
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	59
4.4 Pembahasan .....	62
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



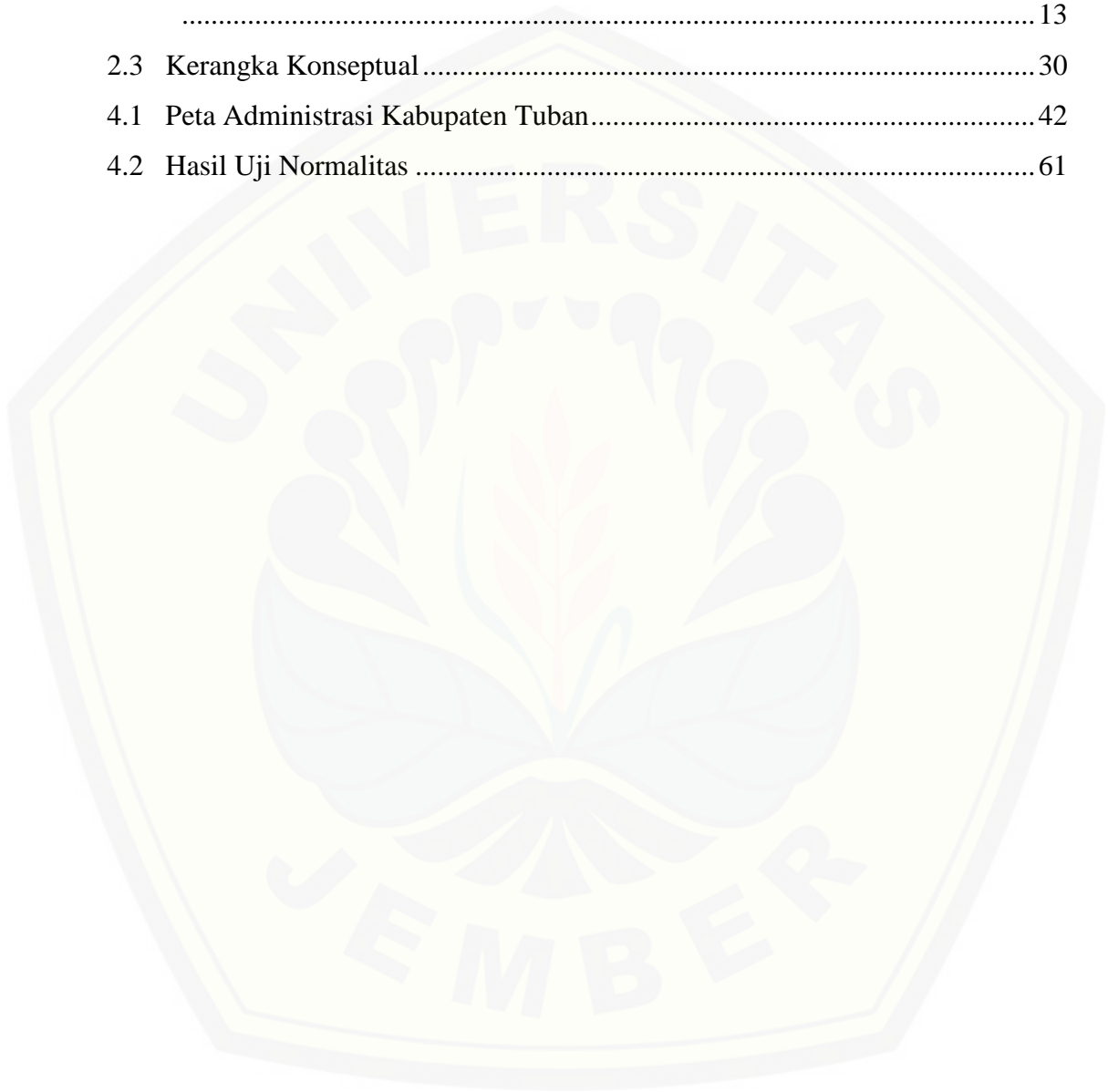
**DAFTAR TABEL**

1.1	Jumlah Kelahiran di Kabupaten Tuban per Kecamatan Tahun 2016.....	5
1.2	Jumlah Kelahiran Penduduk Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2014 – 2017 .....	5
2.1	Penelitian Terdahulu .....	26
4.1	Jumlah Desa di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2017 .....	43
4.2	Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2017 .....	44
4.3	Jumlah Penduduk Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	45
4.4	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2017.....	46
4.5	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2017.....	47
4.6	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2017 .....	48
4.7	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2017 .....	48
4.8	Jumlah akseptor KB di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2017..	49
4.9	Distribusi Responden Menurut Pendapatan Keluarga di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Februari 2018 .....	50
4.10	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Februari 2018 .....	51
4.11	Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Fertilitas Responden di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Februari 2018 .....	52
4.12	Distribusi Responden Menurut Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Februari 2018 .....	52
4.13	Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Fertilitas Responden di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Februari 2018 .....	53

4.14	Distribusi Responden Menurut Usia Perkawinan Pertama di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Februari 2018.....	53
4.15	Hubungan Usia Perkawinan Pertama dengan Fertilitas Responden di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Februari 2018.....	54
4.16	Distribusi Responden Menurut Jumlah Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Februari 2018 .....	54
4.17	Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
4.18	Hasil Uji t.....	57
4.19	Hasil Uji Autokorelasi .....	60
4.20	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.21	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61

**DAFTAR GAMBAR**

2.1. Skema faktor sosial melalui variabel antara mempengaruhi fertilitas .....	11
2.2. Skema Ronald Freedman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas .....	13
2.3 Kerangka Konseptual .....	30
4.1 Peta Administrasi Kabupaten Tuban.....	42
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	61



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 2. Data Primer Hasil Penelitian .....	76
Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Data Primer .....	79
Lampiran 3.A Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
Lampiran 3.B Hasil Uji Autokorelasi .....	80
Lampiran 3.C Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	81
Lampiran 3.D Hasil Uji Multikolinearitas .....	82
Lampiran 3.E Hasil Uji Normalitas .....	82
Lampiran 4. Dokumentasi.....	83

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam proses pembangunan suatu negara, penduduk menjadi faktor yang paling berpengaruh sekaligus penentu keberhasilan pembangunan negara yang bersangkutan. Alasan yang mendasari pemikiran tersebut adalah bahwasanya 1) kependudukan (dalam hal ini penduduk) merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan maupun program-program pembangunan. Sesuai yang tercantum dalam RPJM/P (Rencana Pembangunan Jangka Menengah/ Panjang) bahwasanya yang menjadi subyek sekaligus obyek dalam pembangunan tidak lain dan tidak bukan adalah penduduk. Dikatakan sebagai subyek dikarenakan yang menjadi penggerak seluruh program pembangunan adalah penduduk itu sendiri sehingga perlu diadakan pembinaan dan pengembangan, sedangkan penduduk dianggap objek sebab penduduk itu sendiri pulalah yang menikmati hasil pembangunan tersebut; 2) Situasi dan kondisi kependudukan pada suatu negara sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila terdapat perkembangan jumlah penduduk (kuantitas) yang disertai dengan peningkatan kualitas, dan sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar diikuti kualitas yang rendah maka dapat menjadi beban bagi pembangunan; dan 3) dampak adanya perubahan atau dinamika penduduk baru dapat dirasakan setelah jangka waktu yang panjang.

Pada saat ini di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia, mengupayakan penekanan jumlah penduduk karena pada umumnya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dianggap sebagai penghambat daripada pembangunan. Tingginya angka pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan beberapa masalah, antara lain pengadaan kebutuhan pokok secara total harus diperbesar khususnya pengadaan pangan, menambah angkatan kerja yang berarti suatu keharusan untuk memperluas lapangan kerja supaya tidak terjadi pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat pula mempertajam



kepincangan distribusi pendapatan antara golongan masyarakat, antara daerah desa dan kota (Saleh, 1995:2).

Pada hakikatnya, pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam menentukan pergerakan jumlah penduduk. Secara ringkas, pertumbuhan penduduk suatu negara ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu Fertilitas (Kelahiran), Mortalitas (Kematian) dan Migrasi (Mantra, 2006:43). Tingkat fertilitas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan jumlah penduduk, sedangkan Mortalitas merupakan pengurang jumlah penduduk sehingga memiliki pengaruh negatif dan migrasi dapat berarti pengaruh positif maupun negatif tergantung jumlah penduduk yang keluar atau masuk suatu daerah di negara yang bersangkutan. Badan pusat statistik (BPS) mencatat bahwa penduduk Indonesia masih menunjukkan komposisi penduduk usia muda ( $\leq 15$  tahun) yang tinggi, dimana faktor penyebabnya adalah angka kelahiran yang tinggi dan rendahnya usia perkawinan. Tingginya angka kelahiran dapat disebabkan oleh menurunnya angka kematian (mortalitas) yang lebih cepat dibanding angka kelahiran. Perbedaan antara tingkat kelahiran dan kematian menentukan pertumbuhan penduduk Indonesia dan usia perkawinan yang rendah memberi peluang lebih panjang bagi seseorang untuk bereproduksi sehingga tingkat kelahiran akan semakin tinggi.

Penurunan tingkat kematian saat ini disebabkan kemajuan dalam bidang kedokteran dan perluasan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga berbagai penyakit epidemis yang dahulu dianggap menjadi pembunuh sebagian besar penduduk kini telah dapat dikendalikan. Sedangkan, meningkatnya kelahiran disebabkan oleh adanya nilai anak positif terhadap jumlah anak yang dilahirkan. Oleh karena itu, segala bentuk kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada unsur fertilitas menjadi sangat penting dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk.

Di Indonesia sendiri, kebijakan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah penduduk ditekankan pada aspek fertilitas karena pengaruh migrasi terhadap perubahan jumlah penduduk dapat diabaikan diantara dua aspek tersebut. Penurunan fertilitas yang salah satunya adalah melalui pembentukan program Keluarga Berencana merupakan alternatif yang rasional karena penurunan jumlah penduduk dengan meningkatkan mortalitas bukan pilihan alternatif yang memungkinkan. Sejarah mengenai upaya pengendalian penduduk melalui penurunan fertilitas diawali dengan turut sertanya pemerintah menandatangani Deklarasi PBB tentang kependudukan (United Nation Declaration of Population) yang diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1970. Selain penggalakan program KB, upaya yang ditempuh pemerintah adalah menetapkan usia minimal pernikahan bagi masyarakat. Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia pernikahan pertama bagi remaja saat ini idealnya adalah 21 hingga 25 tahun. Pendewasaan usia perkawinan bagi remaja diresmikan pada Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) 1994 di Kairo, Mesir. Pada usia tersebut remaja dianggap sudah tumbuh pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi. Hal ini berpengaruh terhadap kesehatan pasangan maupun generasi di masa mendatang, dengan tumbuhnya usia nikah yang semakin dewasa dapat menunjang keberhasilan program KB melalui menurunnya angka anak yang dilahirkan tiap ibu. (BKKBN, 2010:11).

Mantra (2003:167) menyatakan bahwa fertilitas mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pendapatan keluarga dan perbaikan status perempuan. Para peneliti banyak yang berpendapat bahwa perkawinan usia dini atau perkawinan remaja memiliki banyak dampak negatif seperti memungkinkan terjadinya perceraian dan perkawinan ulang yang berpengaruh buruk terhadap kehidupan anak. Semakin muda usia perkawinan pertama seseorang maka semakin panjang pula masa reproduksinya yang berarti semakin besar pula kemungkinan memiliki anak meskipun terjadi perceraian. Penggunaan alat kontrasepsi juga menentukan jumlah anak yang dilahirkan, karena wanita yang menggunakan alat kontrasepsi

dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang diinginkan dan sebaliknya wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi cenderung akan memiliki banyak anak. Chennery dan Syrquin (1975) memperkenalkan istilah transisi demografi, dimana bahwa perubahan pada aspek sosial-ekonomi dan semakin tingginya tingkat pendidikan, maka tingkat kelahiran juga akan turun dengan cepat.

Dalam meneliti kecenderungan fertilitas di suatu wilayah atau perbedaan fertilitas di beberapa wilayah, seringkali para ahli demografi ingin mengetahui sampai sejauh mana perbedaan kelahiran dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan demografis. Kemudian berdasarkan data yang telah diperoleh akan ditarik kesimpulan perbedaan mana yang sebenarnya diakibatkan oleh kondisi sosial dan ekonomi (Pollard dkk.,1984:142). Data fertilitas juga penting digunakan untuk merencanakan pengembangan fasilitas kesehatan, pendidikan dan pemukiman di wilayah yang bersangkutan.

Kecamatan Soko merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tuban yang secara administratif dibagi menjadi 23 desa dan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi keempat. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tuban, jumlah penduduk kecamatan soko sendiri pada tahun 2016 adalah 92.426 jiwa penduduk dengan tingkat kepadatan 7,03%. Sedangkan tahun 2015 lalu penduduknya berjumlah 91.421 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,10% dan lebih besar daripada laju pertumbuhan rata-rata kabupaten Tuban yang hanya 0,85%, sehingga pertumbuhan penduduk Kecamatan Soko dapat dikatakan tinggi. Peningkatan jumlah penduduk Kecamatan Soko salah satunya diakibatkan tingginya angka kelahiran penduduk.

Tabel 1.1 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Tuban per Kecamatan Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah kelahiran (jiwa)
1.	Kenduruan	372
2.	Bangilan	643
3.	Senori	591
4.	Singgahan	572
5.	Montong	694
6.	Parengan	729
<b>7.</b>	<b>Soko</b>	<b>1.072</b>
8.	Rengel	827
9.	Grabagan	456
10.	Plumpang	1.129
11.	Widang	684
12.	Palang	1.249
13.	Semanding	1.537
14.	Tuban	1.300
15.	Jenu	790
16.	Merakurak	754
17.	Kerek	786
18.	Tambakboyo	582
19.	Jatirogo	768
20.	Bancar	746
Jumlah		16.281

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017

Tabel 1.2 Jumlah Kelahiran Penduduk Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2014 – 2017

	Tahun	Jumlah Kelahiran (jiwa)	Jumlah Kematian (iwa)
o.			
1.	2014	1.035	555
2.	2015	1.042	595
3.	2016	1.072	492
4.	2017	1.084	-

Sumber : PLKB Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Data BPS Kabupaten Tuban di atas menunjukkan bahwa tingkat fertilitas atau kelahiran di Kecamatan Soko merupakan tertinggi kelima di kabupaten Tuban setelah kecamatan Semanding, Tuban, Palang dan Plumpang. Data PLKB mencatat kelahiran di Kecamatan Soko juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan angka kematian atau mortalitas penduduk berjalan lebih lambat daripada kelahiran. Pada tahun 2014, jumlah kelahiran penduduk

berjumlah 1.035 jiwa, kemudian bertambah menjadi 1.042 dan 1.072 pada tahun 2015 dan 2016, serta penghitungan pada akhir tahun 2017 menunjukkan total angka 1.084 kelahiran penduduk.

Upaya menekan laju kelahiran penduduk telah dilakukan dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) dengan berbagai metode yang bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pengguna atau akseptor KB di Kecamatan Soko juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2014 terdapat 12.548 akseptor KB dan tahun 2015 naik menjadi 12.965 orang. Tahun 2016 turun menjadi 11.989 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 12.447. Namun masih tingginya angka kelahiran tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang beragam, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi peningkatan angka kelahiran di Kecamatan Soko.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di kecamatan Soko ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas di Kecamatan Soko ?
3. Seberapa besar pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kecamatan Soko ?
4. Seberapa besar pengaruh usia perkawinan pertama istri terhadap fertilitas di Kecamatan Soko ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di kecamatan Soko
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan istri terhadap fertilitas di Kecamatan Soko
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kecamatan Soko
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh usia perkawinan pertama istri terhadap fertilitas di Kecamatan Soko

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapang
2. Bagi pemerintah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup pemerintahan.
3. Bagi akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan referensi bagi penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan terkait dengan penelitian ini

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori kependudukan

##### 1. Aliran Malthusian

Aliran malthusian sesuai dengan namanya dipelopori oleh seorang pendeta Inggris bernama Thomas Robert Malthus (1766-1834) yang mengibaratkan penduduk seperti tumbuh-tumbuhan atau binatang dan apabila perkembangannya tidak dibatasi maka akan dengan cepat memenuhi bagian bumi (Mantra, 2000:50). Beliau juga menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sumber-sumber pangan sedangkan dalam pertumbuhannya sendiri penduduk memerlukan bahan makanan untuk bertahan hidup sehingga nantinya akan memunculkan masalah baru yang berupa kelangkaan, wabah kelaparan, kemiskinan dan lain sebagainya.

Untuk membatasi pertumbuhan penduduk, Malthus mengusulkan 2 metode, yaitu Preventive Checks dan Positive Checks.

- a. Preventive Checks adalah upaya pengurangan jumlah penduduk melalui penekanan atau membatasi kelahiran melalui pengekangan hawa nafsu seksual (Moral Restraint) maupun aborsi, penggunaan alat-alat kontrasepsi, homoseksual dan lain-lain (Vice). Namun metode Vice ini belum dapat diterima sepenuhnya.
- b. Positive Checks adalah upaya mengurangi jumlah penduduk melalui proses kematian yang dilakukan dengan menghilangkan nyawa manusia dengan kejahatan seperti pembunuhan anak-anak, orang cacat dan orang tua (Vice) ataupun melalui Misery, yaitu kematian akibat wabah penyakit dan epidemic, bencana alam, peperangan, kelaparan dan gizi buruk.

Selain itu, Malthus juga mengungkapkan bahwasanya penduduk di suatu wilayah dapat memiliki tingkat fertilitas yang tinggi, tetap pertumbuhan alaminya rendah disebabkan tingginya angka kematian. Namun demikian,

penduduk tidak dapat mempunyai tingkat fertilitas yang tinggi apabila memiliki tingkat kesuburan (fecunditas) yang rendah.

## 2. Aliran Neo Malthusian

Aliran Neo Malthusian yang dipelopori oleh Garret Hardin (1968) dan Paul Ehrlich memperdebatkan lagi pendapat Malthus pada akhir abad 19 atau memasuki abad 20, yang mana kelompok ini berpendapat bahwa upaya pengurangan jumlah penduduk tidak cukup hanya dengan Moral Restraint saja, tetapi juga menghalalkan segala bentuk Preventive Checks. Alasannya, terlalu banyak jumlah penduduk akan mengakibatkan masalah yang merisaukan seperti kerusakan, pencemaran alam dan habisnya sumber-sumber alam.

## 3. Teori Fisiologi dan Sosial Ekonomi

### a. John Stuart Mill

Mill merupakan seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris yang menerima pendapat Malthus bahwasanya laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan. Akan tetapi ia lebih menakankan bahwa taraf hidup (standard of living) merupakan determinan fertilitas, dimana apabila produktivitas dan pendidikan seseorang itu tinggi, akan cenderung ingin memiliki keluarga yang kecil dan mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak. Maka Mill menyarankan adanya peningkatan kualitas golongan yang tidak mampu.

### b. Arsene Dumont

Ia mencetuskan teori baru yang disebut kapilaritas sosial, yaitu keinginan seseorang untuk mencapai kedudukan yang tinggi di masyarakat dan menganggap bahwa jumlah keluarga yang besar merupakan beban berat sekaligus perintang dalam mencapainya. Kapilaritas sosial ini hanya dapat berkembang baik di negara-negara demokrasi, sehingga tingkat kelahiran akan menurun dengan cepat. Sebaliknya negara dengan sistem sosialis cenderung tidak dapat mengikuti kapilaritas sosial tersebut.



c. Michael Thomas Sadler dan Doubleday

Kedua ahli ini adalah penganut teori fisiologis, dimana Sadler mengungkapkan bahwa daya reproduksi manusia cenderung menurun apabila tingkat kepadatan penduduk tinggi dan sebaliknya, apabila kepadatan penduduk rendah, reproduksi manusia akan mengalami peningkatan. Artinya, daya reproduksi manusia berhubungan negative dengan tingkat kepadatan penduduk di wilayah tersebut.

Berbeda dengan Sadler, Doubleday berpendapat bahwa daya reproduksi manusia berhubungan negative dengan bahan makanan yang tersedia. Jadi, kenaikan kemakmuran atau kesejahteraan penduduk akan menurunkan daya reproduksi manusia. Dalam golongan masyarakat berpendapatan rendah, seringkali terdiri dari penduduk dengan jumlah keluarga besar, sedangkan orang yang memiliki kedudukan baik biasanya jumlah keluarganya juga kecil atau sedikit.

### 2.1.2 Teori Fertilitas

Fertilitas atau lebih sering diartikan kelahiran adalah suatu hasil reproduksi yang nyata dari penduduk (Actual reproduction Performance) atau jumlah anak hidup yang dilahirkan oleh seorang atau sekelompok perempuan (Rusli, 1985:83) Fertilitas juga dapat diartikan dengan kelahiran hidup (live birth), yakni peristiwa terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan yang ditandai dengan adanya denyut jantung, bernafas, berteriak dan lain sebagainya (Mantra, 2000:42).

Fertilitas dapat berhubungan dengan beberapa konsep lain (Hatmaji dkk, 2000:11), seperti :

- a. Lahir hidup (*live birth*), adalah kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan, seperti bernafas, ada denyut jantung, dan gerakan-gerakan otot;
- b. *Fecunditas*, adalah kemampuan secara potensial seorang wanita untuk melahirkan anak

- c. Steril, merupakan ketidakmampuan seorang laki-laki atau perempuan dalam menghasilkan keturunan atau mandul
- d. Natalitas, yaitu kelahiran yang merupakan komponen dari dinamika penduduk dan reproduksi manusia
- e. Abortus, yaitu peristiwa matinya bayi dalam kandungan dengan usia kehamilan kurang dari 28 minggu. Abortus dibagi menjadi dua, yakni Aborsi atau abortus yang disengaja dan keguguran atau abortus yang tidak disengaja
- f. Lahir mati (*still birth*), adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang kehamilannya berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas atau kelahiran adapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Faktor demografi, yang meliputi struktur umur, struktur perkawinan, umur perkawinan pertama, paritas, disrupsi perkawinan dan proporsi perkawinan;
2. Faktor non-demografi, meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, keadaan ekonomi penduduk, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi (Mantra, 2006:167).

Kingsley Davis dan Judith Blake (1956) dalam tulisannya yang berjudul "*The Social Structure of Fertility: An Analitical Framework*" menyatakan bahwa faktor-faktor sosial ikut serta berpengaruh terhadap tingkat fertilitas melalui variabel antara.



Gambar 2.1. Skema faktor sosial melalui variabel antara mempengaruhi fertilitas

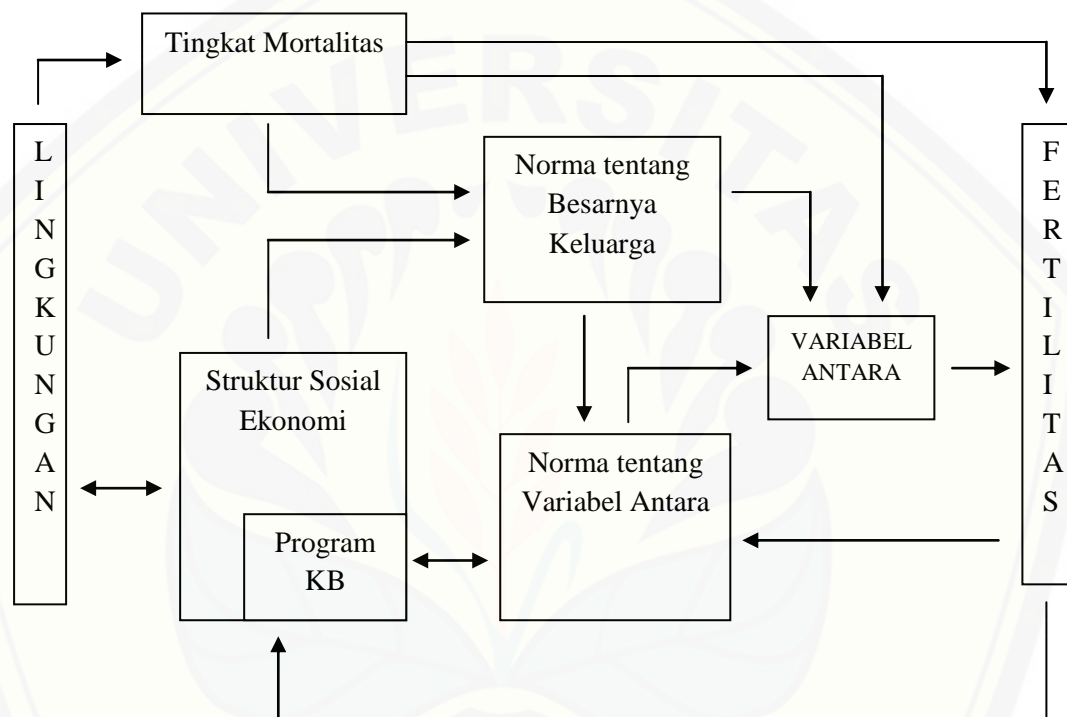
Selain itu, Davis dan Blake juga mengemukakan bahwasanya proses reproduksi seorang wanita usia subur (WUS) terbagi melalui tiga tahap, yakni Hubungan kelamin (Intercourse), Konsepsi (Conception), dan kehamilan

(Gestation). Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 11 variabel antara, yaitu sebagai berikut :

- A. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan hubungan kelamin pada usia reproduksi
  1. Umur memulai hubungan kelamin
  2. Selibat permanen, yakni proporsi perempuan yang tidak pernah melakukan hubungan kelamin
  3. Lamanya masa reproduksi yang hilang karena a) perceraian, perpisahan atau ditinggal pergi oleh suami; b) ditinggal mati oleh suami
  4. Abstinensi sukarela
  5. Abstinensi karena terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tidak bisa dihindari)
  6. Frekuensi hubungan seks (tidak termasuk abstinensi)
- B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan konsepsi
  1. Kesuburan dan kemandulan biologis (fekunditas dan infekunditas yang disengaja)
  2. Menggunakan atau tidak menggunakan alat-alat kontrasepsi (cara kimiawi atau mekanis dan metode ritma atau senggama terputus)
  3. Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesengajaan seperti sterilisasi
- C. Faktor-faktor yang berpengaruh selama kehamilan dan kelahiran
  1. Kematian janin karena faktor-faktor yang tidak disengaja
  2. Kematian janin karena faktor-faktor yang disengaja

Kemudian Ronald Freedman (1971) mengembangkan model yang diperkenalkan oleh Davis dan Blake yang mana antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi saling berpengaruh, sementara faktor lingkungan juga mempengaruhi Mortalitas. Struktur sosial ekonomi juga saling mempengaruhi tingkat mortalitas, dengan norma mengenai besaran keluarga, dengan norma mengenai variabel antara dan seterusnya. Friedman menjelaskan adanya pengaruh

yang kuat antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi, sementara lingkungan juga mempengaruhi pada tingkat mortalitas. Hubungan saling mempengaruhi terjadi pada struktur sosial ekonomi dan fertilitas melalui norma mengenai besarnya keluarga dan norma variabel antara. Dari model ini juga dapat dilihat bagaimana norma-norma sosial bekerja mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara.



Gambar 2.2. Skema Ronald Freedman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas. Sumber : Rusli, 1996:80

Freedman juga menyatakan bahwasanya :

1. Variabel antara yang dikemukakan oleh Davis dan Blake merupakan variabel antara yang menghubungkan norma-norma fertilitas yang sudah mapan diterima oleh masyarakat dengan sejumlah anak yang dimilikinya. Norma sosial yang sudah mapan tersebut bisa sesuai atau tidak dengan fertilitas yang diinginkan seseorang dan dianggap sebagai faktor yang dominan.

2. Diterimanya alat-alat kontrasepsi secara luas merupakan perubahan variabel antara yang paling penting dalam menentukan naik turunnya fertilitas di negara-negara barat.

Moni Nag mengemukakan modernisasi memiliki pengaruh terhadap Fertilitas (Variabel Antara) dimana dasar pemikirannya adalah bahwa industrialisasi, urbanisasi, dan beberapa bentuk perubahan sosial, diantaranya proses modernisasi pada umumnya dapat menyebabkan turunnya fertilitas melalui tindakan pengendalian kelahiran (seperti kontrasepsi dan usaha pengguguran) serta penundaan usia kawin. Di negara-negara sedang berkembang menunjukkan adanya pengaruh modernisasi terhadap fertilitas.

Ada empat faktor utama yang dapat dikemukakan dalam pemikiran Moni Nag, yaitu :

1. Mulai keluarnya ovulasi dan menstruasi sesudah melahirkan, sebagai akibat dari pengurangan praktek menyusui atau laktasi.
2. Berkurangnya praktek pantang senggama sesudah melahirkan.
3. Berkurangnya atau hilangnya masa reproduksi pada seorang wanita disebabkan oleh karena menjanda pada usia muda.
4. Pengurangan pengaruh pemandulan atau sterilisasi sebagai akibat pengobatan yang bertambah baik terhadap penyakit kelamin

Terakhir, Leibeinstein lebih dipengaruhi oleh teori ekonomi, yang mana seorang anak menurutnya dilihat dari 2 aspek yaitu aspek kegunaan (utility) dan aspek biaya (cost). Aspek kegunaan yang dimaksudkan adalah dapat memberikan kepuasan, dapat memberikan jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber investasi yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan pengeluaran anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut. Biaya memiliki tambahan seorang anak dapat dibedakan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan dalam memelihara anak seperti memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anak sampai ia dapat berdiri sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung adalah kesempatan yang hilang karena adanya tambahan seorang anak, contohnya

seorang ibu tidak dapat bekerja lagi karena harus merawat anak, artinya akan kehilangan penghasilan selama masa hamil, atau berkurangnya mobilitas orang tua yang mempunyai tanggungan keluarga besar. Leibenstein menambahkan apabila ada kenaikan pendapatan maka orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, dengan kata lain terjadi kenaikan biaya.

### 2.1.3 Pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas

Pendapatan keluarga dapat diartikan sebagai keseluruhan penerimaan suami istri dan anggota lain dalam suatu keluarga, baik yang bersumber dari kegiatan utama maupun tambahannya yang diukur dalam uang. Pendapatan sebagai salah satu ukuran kemakmuran yang telah dicapai seseorang atau keluarga merupakan faktor yang cukup dominan memengaruhi keputusannya terhadap suatu hal termasuk dalam menentukan jumlah anak.

Dalam hubungannya dengan fertilitas, penduduk dengan keadaan ekonomi kurang memadai atau yang berpendapatan rendah cenderung akan mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan sedang atau tinggi. Semakin besar pendapatan keluarga akan berpengaruh pula terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya produk dan barang baru dan akan merubah tentang pandangan jumlah anak yang dilahirkan.

Terence Hull dalam Singarimbun (1987:68) mengatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita berpendapatan tinggi dikarenakan wanita berpendapatan rendah cenderung memiliki gizi dan kualitas kesehatan yang kurang, mudah terserang penyakit dan tidak diobati dengan semestinya Hal tersebut sesuai dengan pendapat Becker yang menganggap bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka jumlah anak yang diinginkan juga akan mengalami peningkatan, sehingga hubungan antara tingkat pendapatan dan fertilitas adalah positif. Sedangkan pendapat Wrong, mengemukakan bahwa penduduk dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah mempunyai fertilitas yang lebih tinggi yang mana mereka menganggap anak-anak sebagai sumber tenaga

kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga, investasi hari tua dan komoditas yang dapat disimpan di kemudian hari. Sehingga, keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung menginginkan jumlah anak yang lebih sedikit dibandingkan dengan keluarga berpendapatan rendah.

Keadaan ekonomi keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Menurut Saleh (1995:20), status perekonomian selalu mutlak dalam menentukan besarnya jumlah anak yang dilahirkan disebabkan beberapa hal, yaitu :

1. Ada kemungkinan bahwa saat pertama kali keluarga belum punya kekayaan tetapi setelah beberapa tahun kekayaannya menjadi bertambah seiring waktu sehingga keputusan untuk mempunyai anak juga berbeda.
2. Atau sebaliknya, yakni pada saat pertama sebuah keluarga mempunyai banyak kekayaan tetapi setelah beberapa tahun seiring berjalannya waktu, kekayaannya tersebut habis karena sesuatu hal.

#### 2.1.4 Pengaruh Pendidikan istri terhadap Fertilitas

Peningkatan pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana pendidikan mampu mengubah pola pikir seseorang. Pendidikan juga dianggap sebagai input sekaligus output dalam perubahan demografi dan cenderung akan mendorong seseorang untuk tidak memiliki banyak anak.

Tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai variabel yang berpengaruh terhadap fertilitas. Pendidikan wanita juga merupakan faktor sosial paling penting dalam analisis demografi seperti dalam usia perkawinan pertama, fertilitas dan mortalitas. Dalam demografi, Chenery dan Syrquin (1975) memperkenalkan istilah transisi demografi, dimana istilah tersebut mengacu pada suatu keadaan dengan tingkat kelahiran dan tingkat kematian tinggi ke keadaan tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah. Lebih jelasnya adalah suatu peralihan dari keadaan awal di mana dialami tingkat fertilitas tinggi dengan tingkat mortalitas tinggi pula (penduduk pada tahap ini lebih kurang stabil), kemudian disusul dengan tahap dimana penduduk bertambah dengan laju yang pesat, karena tingkat kematian

menurun, akan tetapi tidak disertai dengan menurunnya tingkat kelahiran. Akhirnya pada tahap yang lebih lanjut perkembangan menuju pada suatu “keseimbangan” perihal masalah penduduk. Pada tahap akhir ini tingkat fertilitas sudah sangat menurun sehingga memadai tingkat kematian yang rendah. Dengan semakin meningkatnya pendapatan per-kapita, perubahan pada aspek sosial-ekonomi dan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kelahiran juga akan turun dengan cepat. Pendidikan juga dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada wanita untuk berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Sehingga pada akhirnya faktor tersebut akan mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas (Saleh, 2003:57).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita, jumlah anak yang diinginkan akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan wanita dengan pendidikan yang lebih baik cenderung akan memilih memperbaiki kualitas anaknya dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatan, membimbing serta memberikan pendidikan yang lebih layak. Pendidikan yang tinggi juga cenderung akan mendorong seseorang mempunyai anak dalam jumlah yang kecil tetapi berkualitas daripada memiliki banyak anak tetapi tidak terurus.

Menurut Widjayanti (1995:52) “semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, produktivitasnya juga akan semakin tinggi dan memunculkan kesadaran untuk membatasi jumlah anak”. Apabila anak yang dimiliki cukup banyak, maka ia tidak dapat melakukan pekerjaan lain dan waktunya akan habis untuk mengurus anak di rumah. Sehingga dalam hal ini, wanita karier dan bukan ibu rumah tangga dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan dan juga karirnya di luar rumah. Bouge dalam Lucas (1950:69) menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dibandingkan variabel lain, karena pendidikan dapat mempengaruhi usia perkawinan pertama dan status pekerjaan seseorang yang berpengaruh terhadap fertilitasnya. Pendangan yang sama juga diberikan oleh Chenery dan Syrquin, bahwasanya



Pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap fertilitas melalui hal-hal berikut :

1. Pendidikan akan menunda usia perkawinan pertama seseorang
2. Pendidikan akan mempermudah penerimaan info tentang kesehatan, alat-alat kontrasepsi modern dan penggunaannya secara langsung
3. Pendidikan akan meningkatkan pemahaman dan keterbukaan tentang Keluarga Berencana
4. Pendidikan akan mempertinggi harapan untuk memperoleh pekerjaan dan karir di luar rumah
5. Pendidikan dapat menurunkan rasa ketergantungan terhadap anak sehingga mengurangi rasa keinginan terhadap anak
6. Pendidikan dapat memunculkan sikap untuk terus maju dan pengumpulan kekayaan yang memperkecil keinginan untuk memiliki keluarga besar

Bagi kelompok menengah ke atas, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan pokok yang sudah tidak dapat dikesampingkan, dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi umumnya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta menyadari arti penting pendidikan bagi masa depan anaknya. Sebaliknya, bagi kelompok masyarakat ke bawah, pendidikan bukanlah kebutuhan pokok, dimana alokasi dana untuk pemenuhan sandang, pangan dan papan masih belum terpenuhi sehingga pendidikan anak terkesampingkan dan disubstitusikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

#### 2.1.5 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas

Kontrasepsi dalam arti sempit didefinisikan sebagai metode mekanik maupun kimiawi yang bertujuan untuk mencegah kehamilan dan adapun salah satu cara yang ditempuh dalam mengupayakan penurunan jumlah penduduk adalah melalui program KB atau pemakaian alat-alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan dimana wanita yang menggunakan alat kontrasepsi akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan atau dalam artian jumlah anak yang dilahirkan semakin sedikit dan sebaliknya wanita

yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak dalam jumlah yang banyak.

Pada umumnya, pasangan suami istri (pasutri) dengan pekerjaan dan pendapatan yang layak cenderung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dan memperpanjang jarak kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi. Davis dan Blake (Saleh, 1995:60) menyatakan pemakaian alat kontrasepsi adalah salah satu variabel yang langsung berhubungan erat dengan tahapan konsepsi (Conception) dan secara langsung mempengaruhi fertilitas. Selain faktor pendapatan yang mempengaruhi, tingkat pendidikan seorang wanita juga berpengaruh terhadap fertilitasnya. Wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi punya pengetahuan yang lebih luas tentang alat-alat kontrasepsi dan penggunaannya daripada wanita yang tidak atau kurang berpendidikan serta diharapkan menerima pemikiran tentang keluarga kecil melalui program KB. Peningkatan penggunaan alat kontrasepsi melalui pengetahuan dan pendidikan yang demikian akan mengurangi fertilitas (Ananta, 1993:198). Menurut ahli kependudukan dalam menganalisis penurunan angka kelahiran di Indonesia, pengaruh usia perkawinan pertama hanya sedikit sedangkan penggunaan alat kontrasepsi memiliki pengaruh yang jauh lebih besar.

Pemberian pembekalan dan pengetahuan tentang KB pada remaja memiliki arti yang sangat penting. Pemberian pemahaman sejak dini akan menjadi bekal bagi mereka untuk menentukan bentuk keluarga yang dikehendaki di kemudian hari. Program dan kegiatan pembekalan tentang KB dalam rangka membentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera memang tidak secara langsung berdampak pada penurunan fertilitas penduduk, akan tetapi dalam jangka panjang akan sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan program KB secara menyeluruh.

#### 2.1.6 Pengaruh Usia Perkawinan Pertama Istri terhadap Fertilitas

Usia perkawinan pertama yang dimaksud adalah usia dimana seorang wanita pertama kali menikah atau terikat dalam suatu hubungan yang sah secara hukum dan agama dengan seorang laki-laki. Di negara sedang berkembang, usia

perkawinan pertama penduduknya relatif muda sehingga masa reproduksi yang dimiliki juga semakin panjang dan menyebabkan angka fertilitas juga semakin tinggi (Singarimbun, 1987:67). Dengan kata lain, semakin rendah usia perkawinan pertama maka semakin besar kemungkinan mempunyai anak, sebaliknya semakin tinggi usia perkawinan pertama seseorang maka akan memperpendek masa reproduksinya dan akan memperkecil kemungkinan mempunyai anak sehingga hubungan antara usia perkawinan pertama dan fertilitas adalah negative. Di antara hal-hal yang mempengaruhi rendahnya usia perkawinan pertama seseorang adalah sebagai berikut :

1. Tidak seimbangya tingkat pendapatan keluarga dengan jumlah anggota keluarga sehingga akan cenderung mengawinkan anak pada usia yang relatif muda untuk dapat meringankan beban.
2. Tidak ada lagi keterikatan dengan dunia pendidikan atau putus sekolah
3. Tingkat pendidikan kepala keluarga sebagai pengambil keputusan dalam sebuah keluarga.

Menurut Davis dan Blake, tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi usia perkawinan pertamanya, dimana apabila semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang tersebut akan menunda perkawinan sampai menamatkan pendidikan sehingga semakin tinggi pula usia perkawinan pertamanya. Hal tersebut juga berarti seseorang memiliki kesempatan belajar lebih lama serta memperoleh pengalaman dan keterampilan guna memantapkan emosi untuk menghadapi tantangan kehidupan berkeluarga.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suswanto (2015) yang berjudul “*Determinan fertilitas di desa Tumpang Kec. Wonosari Kab. Bondowoso*”

dengan menggunakan fertilitas sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah pendidikan istri, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia perkawinan pertama dan pendapatan keluarga. Penelitiannya tersebut menggunakan metode regresi linear berganda, uji statistic dan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa hasil regresi secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) menunjukkan bahwa kelima variabel bebas tersebut memiliki pengaruh nyata atau signifikan terhadap fertilitas wanita akseptor KB di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Hasil regresi antara variabel curah jam kerja istri (X2), dan pendapatan keluarga (X5) terhadap fertilitas mempunyai nilai positif (0,017 dan 0,046). Hal ini berarti bahwa bertambahnya curah jam kerja istri dan pendapatan keluarga akan menyebabkan peningkatan fertilitas. Faktor pendidikan istri (X1), lama penggunaan alat kontrasepsi (X3), dan usia kawin pertamanya (X4) terhadap fertilitas mempunyai nilai negatif (-0,099, -0,092 dan -0,131). Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pendidikan dan lama penggunaan alat kontrasepsi akan menyebabkan penurunan fertilitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2015) dengan judul “Determinan Fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”. Dalam penelitiannya, Dwi menggunakan variabel pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia perkawinan pertama dan jumlah anak yang diinginkan sebagai variabel bebas dan fertilitas sebagai variabel terikatnya. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negative terhadap fertilitas. Sedangkan variabel usia perkawinan pertama dan jumlah anak yang diinginkan berpengaruh positif terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan nilai koefisien determinasi berganda sebesar 51.26%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Laily (2012) yang berjudul “Analisis Fertilitas di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” dengan variabel

terikat adalah fertilitas dan variabel bebasnya meliputi pendapatan keluarga, pendidikan responden, usia perkawinan pertama responden, curah jam kerja responden dan budaya serta fasilitas kesehatan. Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif menunjukkan hasil bahwa pendapatan keluarga dan curah jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas, sedangkan tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama dan budaya serta fasilitas kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2015) yang berjudul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*" dengan menggunakan uji ANOVA dan multikolinearitas, dimana variabel terikatnya adalah fertilitas dan variabel bebasnya meliputi persepsi pasutri, pelayanan kesehatan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, optimalisasi KB dan usia perkawinan pertama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi pasangan suami istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F tinggi 19.515 dan signifikan (S)  $0,00 < 0,05$ . Variabel persepsi tentang pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F rendah 5,733 dan signifikan (S)  $0,51 > 0,05$ . Variabel persepsi tentang pendapatan tidak berpengaruh terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F rendah 0.724 dan signifikan (S)  $0,529 > 0,05$ . Variabel persepsi tentang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F rendah 4.853 dan signifikan (S)  $0,067 > 0,05$ . Variabel persepsi tentang optimalisasi KB berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F tinggi 14.194 dan signifikan (S)  $0,04 < 0,05$ . Variabel persepsi tentang umur kawin pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F rendah 2,391 dan signifikan (S)  $0,187 > 0,05$ .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2012) yang berjudul “*Analisis faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi fertilitas di Provinsi Aceh*”. Penelitian tersebut menggunakan model regresi logistic dan regresi berganda dengan memasukkan fertilitas sebagai variabel terikat dan variabel tempat tinggal, status bekerja atau tidak bekerja, suku kepala rumah tangga, pemakaian alat kontrasepsi (wanita kawin/tidak pernah kawin), pendapatan, umur perkawinan pertama, lama dalam perkawinan, lama pendidikan istri dan mortalitas anak. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel tempat tinggal, status bekerja/tidak bekerja, pendapatan, usia perkawinan pertama, lama dalam perkawinan, lama pendidikan istri dan jumlah anak yang meninggal memiliki pengaruh nyata terhadap kelahiran, sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh nyata terhadap kelahiran di Provinsi Aceh adalah suku kepala rumah tangga dan pemakaian alat kontrasepsi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2016) yang berjudul “*Determinan Fertilitas di Indonesia*” dengan menggunakan analisis statistic deskriptif univariat, bivariat dan multivariat. Variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah jumlah anak lahir hidup (ALH), sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan kegiatan utama, jenis pekerjaan, kuintil kekayaan, jumlah anak yang meninggal, jumlah anak yang diinginkan, jenis kelamin anak yang diinginkan, jumlah anak yang diinginkan pasangan, pendapat pasangan terhadap ber-KB, keputusan ber-KB, tersedianya media tentang KB, umur wanita usia subur, tempat tinggal, umur pertama kali melakukan hubungan seksual, umur perkawinan pertama, status perkawinan, pemakaian kontrasepsi, kesuburan setelah melahirkan, segera melakukan hubungan badan setelah melahirkan, umur pertama melahirkan, infertilitas, ASI eksklusif, dan aborsi. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 24 variabel langsung maupun tidak langsung diperoleh 11 variabel yang berpengaruh kuat sebesar 66% terhadap ALH dan kematian anak merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap ALH. Variabel tersebut adalah indeks kekayaan, jumlah anak

mati, keterpaparan media tentang KB, kontak dengan petugas KB, pendapat suami terhadap KB, hubungan seksual pertama kali, segera melakukan hubungan seksual setelah melahirkan, umur melahirkan pertama, infertilitas/ketidaksuburan, keguguran/aborsi. Sebelas variabel ini memberikan kontribusi terhadap ALH sebesar 66 persen. Selanjutnya, kematian anak paling dominan berkontribusi terhadap jumlah anak lahir hidup (90 persen).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2008) yang berjudul "*Faktor Karakteristik Keluarga, Tingkat Fertilitas dan Pemakaian Kontrasepsi di Provinsi Jawa Barat*" yang merupakan analisis lanjut dari data SDKI 2007 dengan menggunakan model tabulasi silang dan Uji Khai Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat fertilitas (TFR maupun ASFR) wanita di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wanita di perdesaan. Tingkat fertilitas juga cenderung lebih tinggi pada wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dan indeks kekayaan lebih tinggi. Dari hasil uji statistik Khai kuadrat, ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara kesertaan ber KB dengan umur ibu, tingkat pendidikan dan indeks kesejahteraan, di mana kesertaan ber KB lebih banyak pada ibu-ibu yang berusia 30-49 tahun, yang berpendidikan lebih tinggi dan indeks kesejahteraan lebih tinggi. Sementara itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara kesertaan ber KB dengan daerah tempat tinggal dan jumlah anak masih hidup.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017) yang berjudul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan*". Penelitian tersebut menggunakan deskriptif kuantitatif dengan memasukkan variabel usia perkawinan pertama, status pekerjaan istri, pendidikan dan pendapatan. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut adalah bahwa faktor demografi yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan yang paling tinggi adalah umur kawin pertama istri, sedangkan faktor non demografi yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi fertilitas di

kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah status pekerjaan istri.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi (2011) dengan judul "*Tingkat Fertilitas di Provinsi NTT dan Yogyakarta*" menggunakan kuantitatif data sekunder SDKI tahun 2007, 2002/2003, 1997, 1994, dan 1991; Survei Kesehatan Nasional (Surkesnas) dan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2003; serta Mini Survei tahun 2007 dan 2008 dan pendekatan kualitatif. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah keikutsertaan KB, usia perkawinan pertama, usia melahirkan pertama, jumlah anak yang ideal, pendidikan suami dan istri serta status dan jenis pekerjaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah TFR di Yogyakarta sangat rendah dan sebaliknya di NTT sangat tinggi. Perbedaan TFR tersebut disebabkan oleh latar belakang demografi dan nondemografi seperti respons terhadap berbagai program penurunan fertilitas.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayeni (2016) yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pasangan Usia Subur Peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi*" dengan menggunakan variabel tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan utama PUS dan usia perkawinan pertama. Hasilnya adalah fertilitas berbanding lurus terhadap tingkat pendapatan dan usia perkawinan pasangan usia subur peserta KB, namun fertilitas berbanding terbalik terhadap tingkat pendidikan pasangan usia subur (PUS) peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi.



Secara ringkas, bukti empiris penelitian-penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suswanto, 2015	Determinan fertilitas di desa Tumpeng Kec. Wonosari Kab. Bondowoso	Fertilitas, pendidikan istri, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan pendapatan keluarga dengan analisis RLB, uji statistic dan Asumsi Klasik	Hasil regresi secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) menunjukkan bahwa lima variabel yaitu pendidikan istri, curah jam kerja istri, lamanya penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata atau signifikan terhadap fertilitas wanita akseptor KB di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
2.	Ramadani, 2015	Determinan Fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Fertilitas, pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia perkawinan pertama dan jumlah anak yang diinginkan dengan metode OLS.	pendapatan keluarga, pendidikan dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negative terhadap fertilitas. Sedangkan variabel usia perkawinan pertama dan jumlah anak yang diinginkan berpengaruh positif terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan nilai koefisien determinasi berganda sebesar 51.26%.
3.	Laily, 2012	Analisis Fertilitas di kec. Bangsalsari Kab. Jember	Fertilitas, pendapatan keluarga, pendidikan responden, usia kawin pertama responden, curah jam kerja responden, budaya dan fasilitas kesehatan	Pendapatan keluarga dan curah jam kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas, sedangkan pendidikan, usia kawin pertama, budaya dan fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.
4.	Sulistyaningsih, 2015	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Fertilitas Di Kec. Tambaksari Kota Surabaya	Fertilitas, persepsi pasutri, pelayanan kesehatan, tingkat pendapatan, pendidikan Optimalisasi KB dan usia kawin pertama melalui uji ANOVA dan multikolinearitas	Persepsi pasangan suami istri, optimalisasi KB memiliki pengaruh signifikan, sedangkan 4 variabel bebas lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas.
5.	Nasir, 2012	Analisis Faktor-Faktor Ekonomi dan Sosial yang Mempengaruhi	tempat tinggal, status bekerja, suku kepala rumah tangga, pemakaian alat	Variabel-variabel yang berpengaruh secara nyata adalah Tempat tinggal, Status bekerja, Pendapatan, Umur

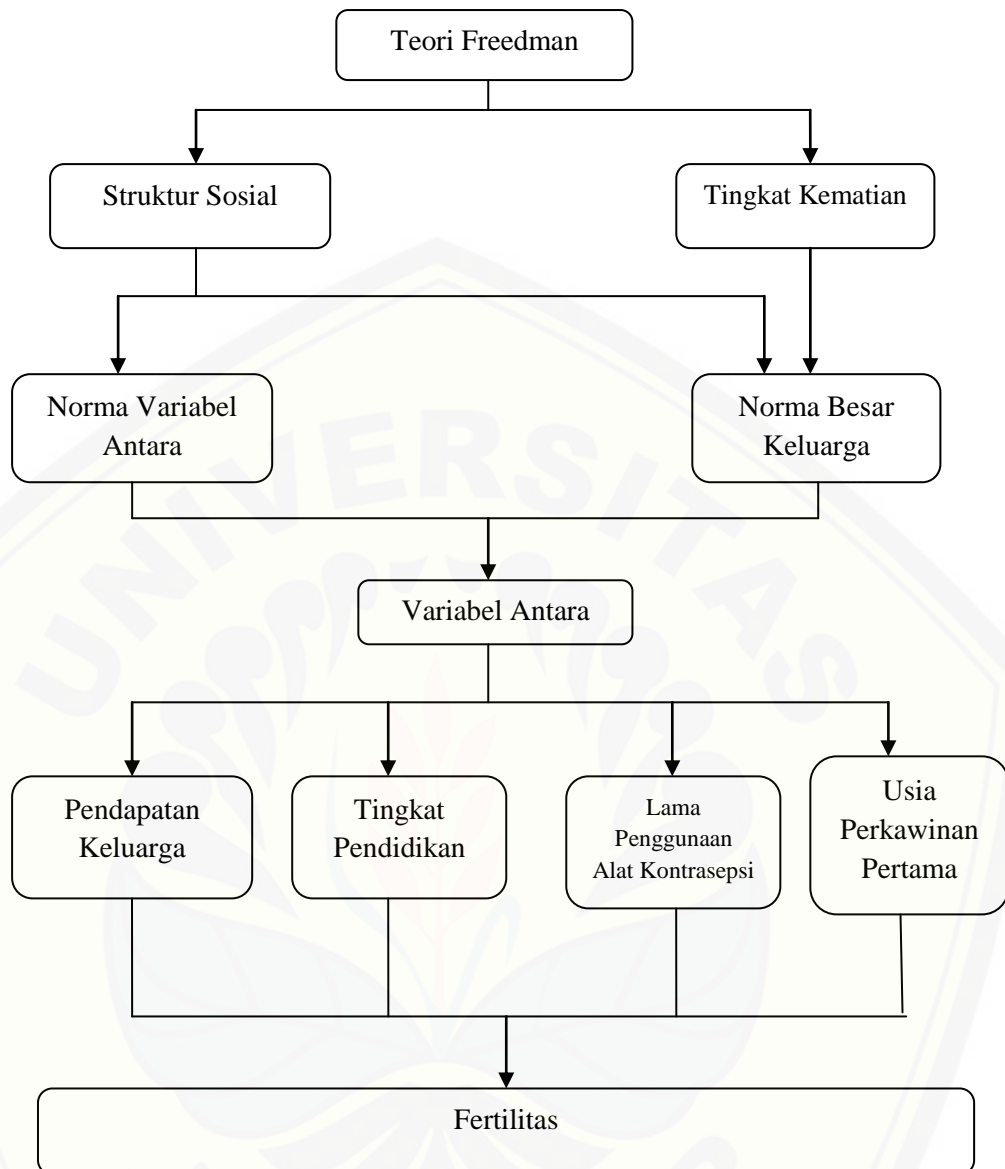
		Fertilitas di Provinsi Aceh	kontrasepsi pada rumah tangga wanita kawin/ pernah, pendapatan, umur perkawinan pertama, lama dalam perkawinan, lama pendidikan istri (wanita kawin/ pernah kawin) dan jumlah anak yang meninggal mempengaruhi fertilitas / kelahiran dengan model regresi logistic dan regresi berganda.	perkawinan pertama, Lama dalam perkawinan, Lama pendidikan istri (wanita kawin/ pernah kawin) dan Jumlah anak yang meninggal. Sedangkan variabel yang tidak mempunyai pengaruh nyata adalah Suku kepala rumah tangga, dan Pemakaian alat kontrasepsi.
6.	Arsyad, 2016	Determinan fertilitas di Indonesia	ALH, pendidikan kegiatan utama, jenis pekerjaan, kuintil kekayaan sebagai faktor sosial ekonomi, jumlah anak yang meninggal, faktor norma (jumlah anak yang diinginkan, jenis kelamin anak yang diinginkan, jumlah anak yang diinginkan pasangan, pendapat pasangan terhadap ber-KB, keputusan ber-KB), faktor lingkungan (terpapar terhadap media tentang KB), faktor demografi sebagai variabel kontrol (umur WUS dan tempat tinggal) dengan analisis Multivariat	dari 25 variabel yang merupakan faktor langsung dan tidak langsung diperoleh 11 variabel yang dominan berpengaruh pada anak lahir hidup dengan memperhatikan faktor demografi yaitu: indeks kekayaan, jumlah anak mati, keterpaparan media, kontak dengan petugas KB, pendapat suami terhadap KB, hubungan seksual pertama kali, segera melakukan hubungan seksual setelah melahirkan, umur melahirkan pertama, infertilitas/ketidaksuburan, keguguran/aborsi
7.	Ekawati, 2008	Faktor karakteristik keluarga, tingkat fertiltas dan pemakaian kontrasepsi	variabel karakteristik latar belakang dan tingkat fertilitas serta pemakaian kontrasepsi dianalisa menggunakan tabulasi silang, dilanjutkan dengan Uji Khai Kuadrat	tingkat fertilitas wanita di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wanita di perdesaan. Tingkat fertilitas juga cenderung lebih tinggi pada wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dan indeks kekayaan lebih tinggi. Dari hasil uji statistik Khai kuadrat, ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara kesertaan ber KB dengan umur ibu, tingkat pendidikan dan indeks kesejahteraan, di mana kesertaan ber KB lebih banyak pada ibu-ibu yang berusia 30-49 tahun, yang berpendidikan lebih tinggi dan indeks kesejahteraan lebih tinggi. Sementara itu, tidak ada hubungan yang

				signifikan antara kesertaan ber KB dengan daerah tempat tinggal dan jumlah anak masih hidup.
8.	Marlina, 2017	Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di kelurahan pekauman kecamatan Banjarmasin selatan	Deskriptif kuantitatif dengan variabel usia perkawinan pertama, pendidikan dan pendapatan	faktor demografi yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan yang paling tinggi adalah umur kawin pertama istri, sedangkan faktor non demografi yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi fertilitas di elurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah status pekerjaan istri
9.	Rahmadewi, 2011	Tingkat Fertilitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Yogyakarta	pendekatan kuantitatif analisis data sekunder SDKI dan Pendekatan kualitatif dengan variabel keikutsertaan KB, usia perkawinan pertama, usia melahirkan pertama, jumlah anak yang ideal, pendidikan suami dan istri, status dan jenis pekerjaan	TFR di Yogyakarta sangat rendah dan sebaliknya di NTT sangat tinggi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh latar belakang demografi dan nondemografi seperti respons terhadap berbagai program penurunan fertilitas. Faktor budaya terhadap nilai anak berpengaruh besar terhadap jumlah anak yang ingin dimiliki. Tingkat pendidikan yang rendah berhubungan dengan faktor yang berpengaruh langsung terhadap pemakaian kontrasepsi, termasuk jenis kontrasepsi. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang rendah memicu tingginya kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi
10.	Rahmayeni, 2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas PUS peserta KB di kelurahan Aur Kuning Bukittinggi	Fertiltas, tingkat pendidikan, pendapatan dan usia perkawinan pertama	fertilitas berbanding lurus terhadap tingkat pendapatan dan usia perkawinan pasangan usia subur peserta KB, namun fertilitas berbanding tetbalik terhadap tingkat pendidikan pasangan usia subur (pus) peserta KB di Kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi.

Berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan keterbatasan. Perbedaan penelitian ini adalah dilakukan pada tahun 2018 dengan menggunakan data baru, dilakukan di daerah yang belum pernah diadakan penelitian serupa sebelumnya yaitu Kecamatan Soko yang merupakan Kecamatan dengan Fertilitas tertinggi kelima dari 20 Kecamatan di Kabupaten Tuban. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama merupakan variabel yang pernah diteliti hubungannya dengan fertilitas oleh beberapa peneliti terdahulu, yang kedua adalah metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda seperti penelitian-penelitian sebelumnya.

### **2.3 Kerangka konseptual**

Dalam teori Friedman dijelaskan bahwa struktur sosial ekonomi dan kematian mempengaruhi norma besarnya keluarga dan juga norma variabel antara. Kemudian norma variabel antara dan norma besarnya keluarga mempengaruhi variabel antara yang akan diteliti, yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap fertilitas di Kecamatan Soko. Alur kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap fertilitas di kecamatan Soko Kabupaten Tuban
2. Tingkat pendidikan Istri ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban
3. Lama Penggunaan alat kontrasepsi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban
4. Usia perkawinan Pertama Istri ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 dibawah ini, dipaparkan jenis dan lokasi penelitian, unit analisis data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, estimasi variabel-variabel yang digunakan melalui data yang diperoleh, model penelitian yang diestimasi, metode analisis data yang akan digunakan dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud antara lain pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama. Sedangkan variabel terikatnya adalah fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Soko merupakan wilayah dengan jumlah kelahiran penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Tuban.

##### 3.1.3 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasangan usia subur, yakni antara 15-49 tahun dan telah menikah
- b. Istri tidak sedang berstatus menjanda
- c. Istri merupakan peserta KB
- d. Usia status perkawinan minimal 1 tahun
- e. Bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Sedangkan faktor-faktor yang diteliti yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri.

#### 3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri dari objeknya. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan bersumber dari metode kuesioner atau memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, yakni Pasangan Usia Subur di wilayah Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) Kabupaten Tuban dan Kantor Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

#### 3.1.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:115). Sampel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) akseptor KB di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dan penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik stratified random sampling. Stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dengan memperkirakan mengenai tingkatan tertentu atau strata.



Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Umar H, 2004:78):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana,

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10% (taraf kepercayaan 90%)

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi Pasangan usia subur (PUS) peserta KB di Kecamatan Soko pada tahun 2017 adalah 12.447 jiwa, maka penentuan jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{12.447}{1+12.447 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{12.447}{1+12.447 (0,01)}$$

$$n = \frac{12.447}{125,47}$$

$$= 99,202$$

Maka untuk memudahkan penelitian, sampel dibulatkan menjadi 100 yang disebar di 23 desa.

## 3.2 Metode Analisis Data

### 3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan model regresi linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama, maka digunakan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Jumlah Fertilitas (jiwa)

$b_0$  = Koefisien fertilitas saat variabel bebasnya dianggap konstan (sama dengan nol atau tetap)

$b_1$  = Koefisien pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas

$b_2$  = Koefisien pengaruh tingkat pendidikan istri terhadap fertilitas

$b_3$  = Koefisien pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas

$b_4$  = Koefisien pengaruh usia perkawinan pertama istri terhadap fertilitas

$X_1$  = Variabel pendapatan keluarga

$X_2$  = Variabel tingkat pendidikan istri

$X_3$  = Variabel lama penggunaan alat kontrasepsi

$X_4$  = Variabel usia perkawinan pertama istri

$e$  = Kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal (Variabel Pengganggu)

### 3.2.2 Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan. Uji statistik untuk meneliti hipotesis yang diajukan dapat dilakukan melalui uji F, uji t dan Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ).

#### 1. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan atau serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka yang dipergunakan adalah (Gujarati, 1997:120) :

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

n = jumlah observasi

k = banyaknya variabel

Rumusan hipotesa :

- a.  $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel fertilitas
- b.  $H_1 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri berpengaruh signifikan terhadap variabel fertilitas

Kriteria pengujian :

- a. Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel fertilitas
- b. Jika probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa seluruh variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel fertilitas

## 2. Uji t (secara parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah (Gujarati, 1997:114) :

$$t_{Hitung} = \frac{b_i}{Seb_i}$$

Keterangan :

$b_i$  = koefisien regresi linier berganda

Se  $b_i$  = standar error deviasi

Rumusan hipotesa :

- a.  $H_0 = b_i = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri terhadap fertilitas
- b.  $H_1 = b_i \neq 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri terhadap fertilitas

Kriteria pengujian :

- a. Jika probabilitas  $t_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh positif antara masing-masing variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri terhadap fertilitas
- b. Jika probabilitas  $t_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya ada pengaruh negatif antara masing-masing variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri terhadap fertilitas

### 3. $R^2$ (Koefisien Determinasi Berganda)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Perumusannya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

RSS = jumlah kuadrat yang residual

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = ESS + RSS

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka presentase pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel  $Y$  besar.
2. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, maka presentase pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel  $Y$  tidak ada atau terbatas.

### 3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linear klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Akibat adanya multikolinearitas adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai simpangan baku setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- a. jika koefisien korelasi lebih dari 0,8 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b. jika koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Glejser. Untuk mengambil keputusan hasil uji heteroskedastisitas, difokuskan pada bagian F-statistic dan Obs\*R-squared yang dihasilkan. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan Prob. F atau Prob. Chi-Square dengan  $\alpha$ , yaitu :

- a. Jika Prob. Chi-Square  $< \alpha = 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. jika Prob. Chi-Square  $> \alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan dari pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Untuk menguji apakah dalam penelitian ini dijumpai autokorelasi atau tidak, maka digunakan uji LM oleh Breusch dan Godfrey. Perumusan hipotesa disusun sebagai berikut :

1.  $H_0$  artinya terdapat Autokorelasi positif atau negatif
2.  $H_1$  artinya tidak terdapat Autokorelasi positif atau negatif

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila nilai  $X^2$  hitung (nilai Obs\*R-Squared)  $> \alpha = 5\%$ , maka tidak terjadi autokorelasi
2. Apabila nilai  $X^2$  hitung (nilai Obs\*R-Squared)  $< \alpha = 5\%$ , maka telah terjadi autokorelasi

#### 4. Uji Normalitas

Dalam analisis ekonometrika yang selama ini dilakukan beranggapan bahwa variabel pengganggu terdistribusi secara normal sehingga uji F dan uji t dapat dilakukan. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi nilai residual dari model yang telah dibentuk adalah normal atau tidak. Konsep uji normalitas menggunakan Jarque-Berra Test (Gujarati, 1997) yaitu :

$$JB = \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana,

n = Jumlah sampel

S = Skewness

K = Kurtosis

Setelah JB hitung diketahui maka kemudian dibandingkan dengan  $X^2$  tabel (Chi-Square) dengan df (degree of freedom) 2 adalah 5,991447

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai  $JB_{hitung} > \text{nilai } X^2$  atau nilai probabilitas  $JB_{hitung} < \text{nilai probabilitas } \alpha = 5\%$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $\mu_t$  terdistribusi normal ditolak
2. Jika nilai  $JB_{hitung} < \text{nilai } X^2$  atau nilai probabilitas  $JB_{hitung} > \text{nilai probabilitas } \alpha = 5\%$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $\mu_t$  terdistribusi normal diterima

### 3.3 Definisi Variabel operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya ruang lingkup permasalahan, maka perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut :

1. Fertilitas adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh wanita pasangan usia subur (WUS / usia 15-49 tahun) pada masa reproduksinya (jiwa)

2. Pendapatan keluarga adalah upah atau gaji total yang diterima oleh keluarga responden baik dari hasil kegiatan pokok maupun kegiatan tambahan per bulan yang diukur dalam ratusan ribu rupiah per bulan.
3. Tingkat pendidikan istri adalah titik pencapaian yang ditempuh oleh responden (istri) dalam menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dengan lamanya mengikuti pendidikan yang diukur dengan satuan tahun
4. Lama pemakaian alat kontrasepsi adalah lamanya seorang responden (istri) dalam mengikuti program KB dan penggunaan alat-alat kontrasepsi lainnya yang diukur dengan satuan tahun
5. Usia perkawinan pertama istri adalah usia dimana istri pertama kali menikah atau terikat dalam suatu hubungan sah secara agama dan hukum dengan suami yang diukur dalam tahun



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Determinan Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Pendapatan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, yang artinya ketika pendapatan keluarga naik maka fertilitas juga akan mengalami kenaikan. Berkenaan dengan hal tersebut maka diperlukan adanya program-program yang lebih menekankan tentang “dua anak cukup” melalui keluarga berencana.
3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, dimana ketika tingkat pendidikan naik, maka fertilitas akan mengalami penurunan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang penting dilakukan karena akan berdampak pada usia perkawinan pertama dan selanjutnya akan mempengaruhi kelahiran atau fertiltas seseorang.
4. Lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, dimana semakin lama penggunaan alat kontrasepsi maka fertilitas akan semakin turun. Maka perlu dilakukan program pengenalan dan tata cara penggunaan alat kontrasepsi seperti sosialisasi gratis agar semakin banyak masyarakat yang paham dengan manfaat penggunaan alat kontrasepsi secara aktif.
5. Usia perkawinan pertama berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, dimana semakin tinggi usia perkawinan pertama seseorang maka fertilitas akan semakin turun.

Berkenaan dengan hal tersebut maka diperlukan adanya program-program bermanfaat yang terfokus pada pelatihan dan penyaluran minat maupun bakat khususnya bagi remaja dan peningkatan pendidikan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Agar pemerintah memberikan kemudahan memperoleh pendidikan bagi masyarakat seperti beasiswa khususnya bagi mereka yang kurang mampu dan lebih menekankan pentingnya wajib belajar 12 tahun
2. Menyediakan program-program pelatihan maupun penyaluran minat dan bakat bagi remaja sehingga mereka lebih terfokus untuk memantapkan diri sebagai bekal masa depannya.
3. Selain kemudahan di bidang pendidikan, perolehan pelayanan kesehatan hendaknya juga lebih diperhatikan khususnya bagi masyarakat kurang mampu.
4. Pengenalan tentang alat kontrasepsi beserta penggunaannya secara lebih mendalam dan penggalakan program wajib KB dua anak cukup
5. Membatasi usia perkawinan minimal bagi penduduk sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan yaitu 18 tahun ke atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE UI
- Arsyad, Syahmida Syahbuddin dan Septi, Nurhayati. 2016. *Determinan Fertilitas di Indonesia*. Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, hal. 1-14.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. 2017. *Kabupaten Tuban dalam Angka 2017*. Tuban
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. 2017. *Kecamatan Soko dalam Angka 2016*. Tuban
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. 2017. *Statistik Daerah Kecamatan Soko 2016*. Tuban
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik dan Departemen Kesehatan. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta
- Bongaarts, J. 1978. *A Framework for Analyzing the Proximate Determinants of Fertility*. Dalam *population dan Development Review*, Volume 4, Issue 1. (Mar., 1978) 105-132.
- Davis, Kingsley & Judith Blake. 1974. *Struktur Sosial dan Fertilitas*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- Ekawati, Rindang. 2008. *Faktor Karakteristik Keluarga, Tingkat Fertilitas dan Pemakaian Kontrasepsi*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 2, Juli 2008 : 135 - 151
- Freedman, Ronald. 1983. *Teori-teori Penurunan Fertilitas: Suatu Tinjauan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian dan dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- Hasibuan. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan*. Jakarta : Pustaka LP3ES
- Hatmadji, Harjanti Sri. 1971. *Fertilitas (Kelahiran) dalam Pengantar Demografi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Hatmadji, Harjanti Sri. Kartoyo, Azwini dan Samoser, Bulan Omas. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Demografi FE UI.

- Hull, Terence H & Valerie J Hull. 1976. *Hubungan Antara Status Ekonomi dan Fertilitas*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta
- Laily, Ainun Nurul. 2012. *Analisis Fertilitas di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember : Universitas Jember
- Lucas, David. dkk. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Mantra, Ida Bagoes. 2006. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Marlina, Sri. Normelani, Ellin. Hastuti, Karunia Puji. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 4 No 2 Maret 2017
- Nasir, Muhammad, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Ekonomi dan Sosial yang Mempengaruhi Fertilitas di Provinsi Aceh*. JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Jurnal Ekonomi Indonesia Juni 2012, Vol 1 (1), hal. 1-14.
- Oktavia, Windi Yohana. dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Umur dan Kematian Bayi terhadap Fertilitas di Kota Pekanbaru*. Riau : Universitas Riau.
- Pollard, A. H., Farhat Yusuf dan G. N. Pollard. 1984. *Teknik Demografi*. Jakarta : Bina Aksara
- Rahmadewi dan Asih, Lely. 2011. *Tingkat Fertilitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Yogyakarta*. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 6, No. 3, Desember 2011
- Rahmaweni, Zulwida. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pasangan usia subur peserta KB di kelurahan Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi*. Jurnal Geografi. Vol 8 No. 2 – 2016
- Ramadani, Dwi Mariza. 2015. *Determinan Fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember : Universitas Jember
- Rusli, Said. 1989. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES
- Saleh, Mohammad. 1995. *Pengantar Teori Fertilitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Singarimbun, Masri. 1987. *Liku-Liku Penurunan Kelahiran*. Yogyakarta : LP3ES dan Lembaga Kependudukan UGM
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta

- Sulistyaningsih, Ika Ary. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingginya Fertilitas di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri Buku Satu*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Suswanto, Edos Naveant. 2015. *Determinan Fertilitas di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember : Universitas Jember
- Todaro, MP. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Todaro. 1984. *Ilmu Ekonomi bagi Negara Sedang Berkembang*. Jakarta : Akademi Persindo.
- Umar H. 2004. *Metode Penelitian (untuk Skripsi dan Tesis Bisnis)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Widjayanti, A. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Administratif Jember*. Jember : FE UNEJ
- Wicaksono, feбри dan Mahendra, Dading. 2016. *Determinan Fertilitas : Suatu Pendekatan Multilevel*. Jurnal Ilmiah Volume 3 Nomor 3 Januari - Juli 2016
- Yasin, Mohammad. dkk. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI

**LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN****Lampiran 1.A****PERNYATAAN PENELITI**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S1) yang berjudul “ Analisis Determinan Fertilitas di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”, maka saya :

Nama : Anis Fitria

NIM : 140810101121

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan

Universitas : Universitas Jember

Memohon kesediaan serta partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi kuesioner yang telah saya sediakan.

Informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan ini bersifat terbatas dalam artian digunakan untuk penelitian ini saja dan identitas responden serta jawaban yang diberikan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatiannya dan kerja sama yang diberikan, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Anis Fitria

NIM 140810101121

**Lampiran 1.B**

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER  
RESPONDEN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) KECAMATAN SOKO  
KABUPATEN TUBAN

- Tanggal wawancara :
1. Nama istri :
  2. Nama suami :
  3. Alamat :
  4. Menikah pada tahun :
  5. Jumlah anak yang dimiliki :
  6. Apakah suami bekerja ?
    - a. Ya,  
Jika iya, sebagai apa ?  
Berapa pendapatan per bulannya ?
    - b. Tidak, karena
  7. Apakah istri bekerja ?
    - a. Ya,  
Jika iya, sebagai apa ?  
Berapa pendapatan per bulannya ?
    - b. Tidak, karena
  8. Apakah ada anggota keluarga lain yang bekerja ?
    - a. Ya,  
Jika iya, berapa pendapatan per bulannya ?
    - b. Tidak
  9. Apakah pendidikan terakhir istri ?
    - a. Tidak sekolah

- b. Tidak tamat SD / MI, yakni sampai kelas...
  - c. Tamat SD / MI
  - d. Tidak tamat SMP / MTs, yakni sampai kelas...
  - e. Tamat SMP / MTs
  - f. Tidak tamat SMA / MA / Sederajat, yakni sampai kelas...
  - g. Tamat SMA / MA / Sederajat
  - h. D-1
  - i. D-2
  - j. D-3
  - k. S1
  - l. S2
10. Pada umur berapa istri menikah ?
11. Apakah istri memakai alat kontrasepsi ?
- a. Ya,  
Jika iya, jenis alat kontrasepsi apakah yang ibu pakai ?  
Berapa lama istri memakai alat kontrasepsi tersebut ?
  - b. Tidak  
Jika belum memakai alat kontrasepsi, apakah ada keinginan untuk memakai alat kontrasepsi di masa mendatang ?



**LAMPIRAN 2. DATA PRIMER HASIL PENELITIAN**

No.	Fertilitas (Jiwa)	Pendapatan Keluarga (dalam 00.000 rupiah)	Pendidikan (Tahun)	Lama penggunaan Kontrasepsi (Tahun)	Usia Perkawinan pertama (Tahun)
1.	2	15	12	5	16
2.	2	12.5	12	2	20
3.	3	17.5	9	4	22
4.	1	8	9	6	19
5.	2	15	9	4	18
6.	3	23	12	5	21
7.	3	20	12	4	16
8.	2	14	9	4	21
9.	1	13	13	2	23
10.	1	11	6	1	22
11.	2	12	6	5	18
12.	2	17	12	5	19
13.	2	14	6	7	16
14.	3	17	12	2	17
15.	3	9	12	3	19
16.	1	20	9	9	18
17.	1	19	9	8	20
18.	4	42.5	15	2	21
19.	3	30	13	4	20
20.	2	16.5	12	8	18
21.	2	14	12	7	19
22.	2	10	6	5	23
23.	3	11	6	4	22
24.	2	14	12	6	20
25.	1	8.5	9	3	21
26.	2	15	12	5	20
27.	2	9	9	7	19
28.	2	14	12	6	18
29.	2	16.5	9	5	17
30.	2	15	9	5	15
31.	3	17.5	12	2	19
32.	1	14	12	6	23

33.	2	17.5	6	5	19
34.	2	20	9	2	25
35.	3	16	6	4	16
36.	3	14	12	4	22
37.	2	17	9	6	21
38.	2	20	12	5	19
39.	3	30	16	3	20
40.	1	16	10	10	22
41.	2	18	12	8	24
42.	2	22.5	12	7	18
43.	1	12	6	11	17
44.	2	14	6	7	20
45.	3	35	12	5	21
46.	2	13	9	9	19
47.	2	18	12	5	18
48.	4	40	16	1	22
49.	2	25	13	6	21
50.	2	17	12	4	17
51.	1	11	6	8	19
52.	2	20	12	6	18
53.	2	46	15	6	19
54.	3	20	12	7	15
55.	2	14	9	6	18
56.	2	17.5	9	6	20
57.	2	15	9	4	17
58.	2	15	6	3	25
59.	3	22.5	12	4	24
60.	2	12	9	5	18
61.	1	12	12	6	17
62.	1	11.5	12	4	19
63.	1	10	12	5	16
64.	2	13	9	5	24
65.	2	12	9	7	18
66.	1	8	12	6	17
67.	3	25	12	5	19
68.	3	17.5	12	3	20
69.	1	10	9	7	22
70.	2	15	12	4	18
71.	2	14	9	6	15

72.	3	20	13	5	16
73.	2	12.5	13	6	19
74.	2	12	11	7	18
75.	1	12.5	9	8	17
76.	2	15	12	6	20
77.	3	22	9	4	19
78.	1	12	12	9	22
79.	2	10	9	5	12
80.	3	13	12	4	16
81.	2	20	12	6	23
82.	1	8	6	6	21
83.	1	7.5	9	7	18
84.	3	15	9	3	19
85.	3	20	12	5	16
86.	2	17.5	12	6	20
87.	2	10	6	5	19
88.	2	12.5	6	6	16
89.	3	17.5	9	4	20
90.	2	17	6	8	17
91.	3	18	9	5	21
92.	3	22.5	12	4	19
93.	4	30	16	2	18
94.	1	18	12	6	17
95.	2	15	9	6	18
96.	2	17	12	5	19
97.	2	15	12	6	20
98.	3	20	9	2	17
99.	2	13	12	5	17
100.	3	22	9	3	19

## LAMPIRAN 3. HASIL REKAPITULASI DATA PRIMER

## Lampiran 3.A Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 03/27/18 Time: 11:05 Sample: 1 100 Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.057016	0.009521	5.988742	0.0000
X2	-0.018183	0.025548	-0.711700	0.4784
X3	-0.173694	0.029167	-5.955073	0.0000
X4	-0.047082	0.022724	-2.071891	0.0410
C	3.156956	0.549484	5.745314	0.0000
R-squared	0.522724	Mean dependent var	2.120000	
Adjusted R-squared	0.502628	S.D. dependent var	0.755853	
S.E. of regression	0.533062	Akaike info criterion	1.628348	
Sum squared resid	26.99473	Schwarz criterion	1.758607	
Log likelihood	-76.41742	Hannan-Quinn criter.	1.681066	
F-statistic	26.01157	Durbin-Watson stat	1.764239	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran 3.B Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test				
F-statistic	1.890297	Prob. F(2,93)	0.1568	
Obs*R-squared	3.906355	Prob. Chi-Square(2)	0.1418	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/27/18 Time: 11:08				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.000422	0.009488	0.044517	0.9646
X2	-0.006360	0.025710	-0.247357	0.8052
X3	-0.005929	0.029431	-0.201461	0.8408
X4	-0.001637	0.022548	-0.072613	0.9423
C	0.121001	0.550902	0.219642	0.8266
RESID(-1)	0.142546	0.105538	1.350657	0.1801
RESID(-2)	-0.158403	0.102786	-1.541098	0.1267
R-squared	0.039064	Mean dependent var	3.09E-16	
Adjusted R-squared	-0.022932	S.D. dependent var	0.522182	
S.E. of regression	0.528135	Akaike info criterion	1.628501	
Sum squared resid	25.94022	Schwarz criterion	1.810863	
Log likelihood	-74.42507	Hannan-Quinn criter.	1.702307	
F-statistic	0.630099	Durbin-Watson stat	2.043054	
Prob(F-statistic)	0.705793			

## Lampiran 3.C Hasil Uji Heteroskedastisitas

## Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.400695	Prob. F(4,95)	0.2397
Obs*R-squared	5.569209	Prob. Chi-Square(4)	0.2337
Scaled explained SS	6.012538	Prob. Chi-Square(4)	0.1982

## Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 03/27/18 Time: 11:08

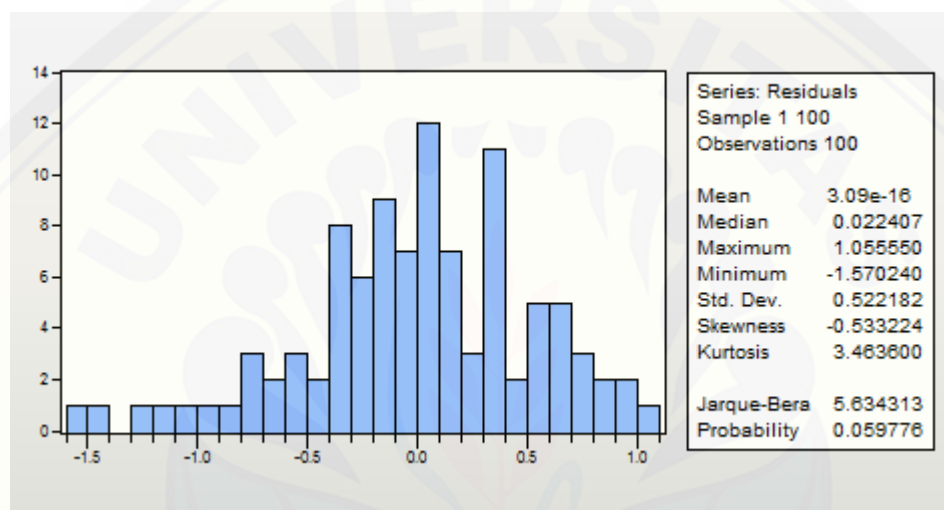
Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167845	0.343133	0.489153	0.6259
X1	-0.008262	0.005945	-1.389647	0.1679
X2	0.017016	0.015954	1.066556	0.2889
X3	-0.026089	0.018214	-1.432332	0.1553
X4	0.017146	0.014191	1.208267	0.2299
R-squared	0.055692	Mean dependent var		0.398085
Adjusted R-squared	0.015932	S.D. dependent var		0.335562
S.E. of regression	0.332878	Akaike info criterion		0.686627
Sum squared resid	10.52676	Schwarz criterion		0.816886
Log likelihood	-29.33135	Hannan-Quinn criter.		0.739345
F-statistic	1.400695	Durbin-Watson stat		1.871147
Prob(F-statistic)	0.239684			

**Lampiran 3.D Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.542998	-0.261814	0.132846
X2	0.542998	1.000000	-0.235007	0.020924
X3	-0.261814	-0.235007	1.000000	-0.155127
X4	0.132846	0.020924	-0.155127	1.000000

**Lampiran 3.E Hasil Uji Normalitas**

**LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI**





